

BAB I

PENDAHULUAN

Klinik gigi adalah salah satu jenis perusahaan jasa swasta dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Klinik gigi merupakan fasilitas kesehatan sosio-bisnis dimana tidak dipandang semata-mata untuk pengobatan melainkan profit juga diperhitungkan (Rahmilia, 2015). Perkembangan dunia kedokteran gigi telah mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya tingkat pendidikan serta upaya pemerintah dalam pembiayaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini mengakibatkan jumlah kunjungan pada pelayanan kesehatan gigi meningkat (Rahmilia, 2015; Heningtyas & Dewanto, 2019). Peningkatan kunjungan tersebut berdampak pada bertambahnya jumlah fasilitas kesehatan gigi milik pemerintah maupun swasta baik klinik maupun rumah sakit gigi dan mulut (Nailufar, 2015).

Fasilitas kesehatan gigi seperti klinik gigi dan rumah sakit gigi dan mulut berada dalam suatu kompetisi yang tinggi baik dalam menarik maupun mempertahankan pasien sebagai konsumen utama (Rahmilia, 2015). Manajemen keuangan diperlukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara ekonomis, efektif dan efisien. Pengelolaan ini bertujuan untuk menghasilkan produk jasa yang memiliki struktur harga kompetitif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memahami pengendalian penyebab mendasar terjadinya suatu biaya (Wahyuni *et al.*, 2017).

Unit cost adalah salah satu teori akuntansi biaya yang mana merupakan hasil perhitungan dari pembagian total biaya dengan jumlah unit terkait (Horngen dan

Datar, 2012). Perhitungan *unit cost* diperlukan untuk mengetahui besaran biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang/jasa (Damayanti, 2017). Informasi biaya yang dihasilkan mempunyai fungsi sentral antara lain digunakan untuk *planning, budgeting, controlling* dan penilaian organisasi. Selain digunakan untuk acuan dalam menyusun strategi ke depan juga untuk meningkatkan kapasitas layanan kesehatan serta menentukan keakuratan informasi biaya sebagai dasar dalam penentuan harga (Mulyono, 2017).

Perhitungan *unit cost* dapat dilakukan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan *unit cost* dengan metode tradisional memiliki kekurangan yaitu biaya unit penunjang hanya dialokasikan pada satu atau dua alokasi. Jika metode ini diaplikasikan pada perusahaan yang memiliki berbagai jenis produk sering menyebabkan distorsi biaya (Martusa, 2010). Distorsi terjadi karena adanya ketidak akuratan dalam pembebanan biaya yang menyebabkan kesalahan penentuan biaya (Don R. Hansen, 2005). Perhitungan biaya yang tidak tepat akan memberikan informasi biaya yang tidak tepat pula yaitu *undercosting* atau *overcosting* yang dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan (Hilfi *et al.*, 2017).

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi masalah distorsi pada metode tradisional. Metode ini mulai diperkenalkan pada perusahaan-perusahaan di tahun 1990-an dan telah memberikan peningkatan bagi perusahaan-perusahaan tersebut (Jayanti & Mildawati, 2014). ABC adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. Metode ABC memiliki keunggulan dengan penelusuran spesifik mengenai informasi

tentang aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan tarif dengan metode ABC lebih akurat serta memudahkan dalam pengontrolan atau penghapusan biaya jika diperlukan (Mulyono, 2017).

Selain itu, metode ABC memberikan data yang jelas seperti pada data ekonomi serta biaya sumber daya suatu organisasi (Cokins, 2001). ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan biaya yang lebih akurat (Walandouw & Kaunang, 2015). Metode ABC menggunakan lebih dari satu *cost driver* yang menyebabkan metode ini sangat rinci dalam pengelompokan biaya dibandingkan dengan metode tradisional (Puspitawati & Ratnawati, 2014). Sehingga metode ini menjadikan perusahaan akan lebih kompetitif, serta mengetahui kelemahan dan kekuatan dari perusahaan secara efisien (Sabijono & Panekenan, 2014).

Sedikitnya literatur yang membahas perhitungan ABC dalam bidang kedokteran gigi serta pentingnya informasi biaya aktual bertujuan agar tercapainya pengelolaan yang efektif dan efisien. Maka dibutuhkan panduan perhitungan *unit cost* dengan ABC sebagai metode perhitungan akuntansi biaya. Tujuan penulisan ini untuk memberikan gambaran pengaplikasian perhitungan *unit cost* dengan metode ABC pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut.